

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu jenis olahraga prestasi yang sangat terkenal di seluruh dunia. Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan

Setiap cabang olahraga memiliki ciri khas permainan masing-masing yang mencerminkan tujuan, cara pelaksanaan, dan tuntutan dalam pembinaan untuk mencapai prestasi. Memperoleh prestasi yang setinggi-tingginya dalam permainan bulutangkis tentu merupakan impian bagi setiap pemain bulutangkis. Prestasi yang dicapai dalam olahraga merupakan kebanggaan dari setiap atlet, pemerintah, bangsa, dan negara. Di Indonesia telah banyak dibentuk klub bulutangkis yang berlapis-lapis, mulai dari tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten, provinsi bahkan nasional. Adapun klub bulutangkis yang dibentuk di sekolah-sekolah melalui program ekstrakurikuler.

Klub bulutangkis pada ekstrakurikuler di sekolah dibentuk untuk menyalurkan hobi bulutangkis pada siswa siswi di sekolah dan membina

bibit-bibit muda atlet bulutangkis agar kelak menjadi seorang atlet yang berprestasi dan mengharumkan nama bangsa Indonesia dikancah perbulutangkisan dunia.

Prestasi merupakan akumulasi dari kualitas fisik, teknik, taktik, dan kematangan psikis atau mental, sehingga aspek tersebut perlu dipersiapkan secara menyeluruh, sebab satu aspek akan menentukan aspek lainnya. Untuk menjadi atlet bulutangkis yang berprestasi, maka harus menguasai bermacam-macam teknik dasar permainan bulutangkis dengan benar. Seorang atlet dapat mengembangkan keterampilannya dari teknik dasar ke teknik yang lebih tinggi dan kompleks. Oleh karena itu, dengan modal berlatih tekun, disiplin, dan terarah di bawah bimbingan pelatih yang berkualitas, dapat menguasai berbagai teknik dasar bermain bulutangkis secara benar.

Penguasaan teknik yang sempurna menjadi dasar utama untuk mengembangkan mutu dan seni yang tinggi dalam suatu permainan atau pertandingan. Teknik dasar bulutangkis adalah penguasaan pokok yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam bermain bulutangkis.

Salah satu cara untuk menguasai teknik dalam olahraga bulutangkis dapat melalui proses belajar dan berlatih secara tekun dan teratur disertai dengan model latihan yang baik dan menyenangkan bagi atlet. Faktor yang sangat penting dalam permainan bulutangkis ini adalah dukungan dalam

teknik pukulan yang dapat menentukan ketepatan dalam mengarahkan sasaran pukulannya. Teknik pukulan yang tepat juga dapat meminimalkan energi yang harus dikeluarkan oleh pemain bulutangkis, mudah mengarahkan dan lebih cepat merespon pukulan lawan sehingga penempatan *shuttlecock* dapat lebih efektif dalam mematikan serangan lawan. Teknik utama yang harus dikuasai pemain bulutangkis adalah teknik memukul bola (*shuttlecock*). Terdapat rmacam-macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis misalnya servis panjang, servis pendek, *lob*, *smash*, *dropshot*, *drive*, dan *netting*.

Pada permainan bulutangkis ada tiga jenis servis, yaitu servis pendek, servis tinggi, dan servis *flick* atau servis setengah tinggi. Namun, biasanya servis digabungkan ke dalam jenis *forehand* dan *backhand*. Masing-masing jenis servis ini bervariasi pelaksanaannya sesuai dengan situasi permainan di lapangan. Dalam aturan permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan.

Seorang pemain yang tidak bisa melakukan servis dengan benar akan terkena *fault*. Namun, kebanyakan pelatih dan pemain tidak memberikan perhatian khusus untuk melatih dan menguasai teknik dasar ini dengan baik. Pelatih juga jarang memberikan latihan servis baik servis *forehand* panjang dan servis *backhand* pendek kepada para anak latihnya. Hal tersebut merupakan kekeliruan yang besar, karena servis itu sangat menentukan

dalam mendapatkan skor. Sebagai contoh atlet-atlet bulutangkis pada Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMPIT Annur Cikarang Kabupaten Bekasi. Pada ekstrakurikuler ini membina atlet-atlet pemula yang merupakan siswa siswi kelas 7 dan 8 di SMPIT Annur yang berumur antara 12-14 tahun. Dikatakan pemula dikarenakan kemampuan mereka dalam menguasai keterampilan bulutangkis yang tergolong baru dalam mengikuti pembinaan olahraga pada ekstrakurikuler bulutangkis.

Atlet-atlet pemula tersebut merupakan bibit calon penerus pemain bulutangkis bangsa Indonesia, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan latihan yang tepat, dan khususnya dalam hal latihan teknik servis. Oleh karena itu penguasaan teknik servis yang baik dan benar akan menentukan dalam mendapatkan poin-poin awal. Dalam melakukan latihan servis diperlukan model latihan yang dapat membuat atletnya mahir dalam melakukan servis.

Pada observasi analisis kebutuhan yang dilakukan, ditemukan bahwasanya siswa ekstrakurikuler salah satu SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Kabupaten Bekasi tepatnya di SMPIT Annur Cikarang kurang termotivasi dalam mengikuti latihan teknik dasar bulutangkis khususnya dalam melakukan servis dan juga keterampilan teknik dasar *servis* kurang baik dalam ranah akurasi serta kualitas servis itu sendiri. Terlihat dari proses

latihan atlet terlihat tidak langsung melakukan tugasnya untuk melakukan gerakan servis akan tetapi cenderung langsung bermain bulutangkis.

Hasil wawancara pelatih dengan atlet juga menunjukkan bahwa sebagian besar atlet-atlet pemula yang mengikuti pelatihan di ekstrakurikuler bulutangkis di SMPIT Annur bosan dengan model latihan yang diberikan, khususnya dalam latihan servis. Sehingga dari hasil observasi di atas pelatih dan siswa ekstrakurikuler bulutangkis di SMPIT Annur Cikarang membutuhkan model latihan servis bulutangkis yang baru sehingga selain dapat memotivasi atlet juga dapat menambah kualitas teknik dalam bulutangkis.

Kualitas servis atlet-atlet yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMPIT Annur juga dapat terlihat dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti dari tes sederhana secara acak, terlihat masih banyak atlet yang servisnya masih menyangkut di net, posisi raket dan bola (*shuttlecock*) tidak berada di bawah pusar atau pingang, arah bola pada *long serve* tidak sampai ke bagian belakang lapangan bulutangkis, arah bola tidak melambung tinggi dengan pola parabola.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengembangkan model latihan servis bulutangkis. Untuk itu, peneliti akan mengadakan pengembangan model latihan servis bulutangkis untuk atlet pemula pada ekstrakurikuler bulutangkis di SMPIT Annur Cikarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus permasalahan pada penelitian ini adalah mengembangkan model latihan servis bulutangkis untuk atlet pemula pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan model yang akan dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah model latihan servis Bulutangkis pada atlet pemula?
2. Apakah pengembangan model latihan servis dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar servis Bulutangkis ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi kepelatihan bulutangkis pada teknik dasar servis. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain :

1. Sebagai masukan kepada pelatih tentang model latihan servis bulutangkis.
2. Memberikan suasana latihan yang baru terhadap variasi model latihan yang dilakukan.

3. Membuka wawasan kepada pelatih tentang pentingnya kreatifitas dalam melatih guna menghindari dari kejenuhan.
4. Sumbangan pemikiran peneliti pada bidang kepelatihan khususnya latihan teknik dasar servis bulutangkis
5. Atlet dapat mengetahui model latihan servis yang baru dalam meningkatkan kemampuan servis bulutangkis